

EDUKASI INTERAKSI OBAT PADA WALI MURID TK CAHAYA KARTINI, LOMBOK TENGAH

Baiq Lenysia Puspita Anjani¹⁾, Cyntiya Rahmawati¹⁾, Wirawan Adikusuma¹⁾, Safwan¹⁾,
Nurul Hidayatullah¹⁾, Putu Gede Suriya Gunawan¹⁾, Baiq Leny Nopitasari²⁾, Anna Pradiningsih²⁾

¹⁾Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

²⁾Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Baiq Lenysia Pus[jita Anjani
E-mail : baiqlenysia@gmail.com

Diterima 03 April 2023, Direvisi 25 Mei 2023, Disetujui 26 Mei 2023

ABSTRAK

Interaksi obat merupakan interaksi yang dapat terjadi apabila efek obat diubah oleh obat lain, makanan, atau minuman. Interaksi obat ini dapat menyebabkan beberapa masalah antara lain penurunan efek terapi, peningkatan toksisitas, atau efek farmakologis yang tidak diharapkan. Rendahnya pemahaman dan kesadaran Wali Murid mengenai interaksi obat dengan makanan dan interaksi obat dengan obat lain, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi tenaga kefarmasian untuk melakukan edukasi interaksi obat dalam penggunaan obat pada anak-anak yang diberikan pada Wali Murid di Sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada Wali Murid tentang interaksi obat. Pelaksanaan pra kegiatan meliputi survei lokasi kegiatan di TK Cahaya Kartini, Lombok Tengah, proses pembuatan dan pencetakan *leaflet*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 bertempat di TK Cahaya Kartini. *Leaflet* yang telah disiapkan didistribusikan kepada peserta kegiatan. Pada tahap pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dengan tanya jawab dan pengisian pertanyaan *pre-intervensi* dan *post-intervensi* tentang interaksi obat oleh Wali Murid. Edukasi interaksi obat ini menunjukkan hasil yang baik terlihat dari adanya kenaikan nilai pada *post-intervensi* dibandingkan dengan *pra-intervensi*. Edukasi interaksi obat ini membuka wawasan Wali Murid TK Cahaya Kartini untuk lebih berhati-hati terhadap kemungkinan terjadinya interaksi obat dan melaporkan jika terjadi kejadian akibat interaksi obat pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk meminimalisir kejadian yang lebih berbahaya.

Kata kunci: interaksi obat; edukasi; TK cahaya kartini

ABSTRACT

Drug interactions are interactions that can occur when the effects of drugs are altered by other drugs, foods, or drinks. These drug interactions can cause several problems including decreased therapeutic effects, increased toxicity, or unexpected pharmacological effects. The low understanding and awareness of parents regarding drug interactions with food and drug interactions with other drugs, coupled with the large amount of incorrect information circulating through social media is a new challenge for pharmaceutical personnel to educate drug interactions in the use of drugs in children given to parents at school. The purpose of this activity is to educate parents about drug interactions. The pre-activity implementation includes a survey of the location of activities at TK Cahaya Kartini, Central Lombok, and the process of making and printing leaflets. The activity will be held on Friday, March 17, 2023, at TK Cahaya Kartini. The prepared leaflets were distributed to the participants of the activity. In the post-activity stage, results were evaluated with questions and answers and filled in pre-intervention and post-intervention questions about drug interactions by parents. This drug interaction education showed good results as seen from the increase in post-intervention scores compared to pre-intervention. This drug interaction education opens the insight of Guardians of Cahaya Kartini Kindergarten Students to be more careful of the possibility of drug interactions and report if there is an incident due to drug interactions at the nearest healthcare facility to minimize more dangerous events.

Keywords: drug interactions; education; TK cahaya kartini

PENDAHULUAN

Penggunaan obat dalam terapi suatu penyakit mempunyai dua sisi yang saling

berlawanan, di satu sisi obat mempunyai efek terapi yang dapat mengobati pasien, namun di sisi lain obat mempunyai efek yang tidak

diharapkan. Salah satu efek yang tidak diharapkan adalah interaksi obat. (Alifiar, 2016; Goedecke et al., 2018). Interaksi obat merupakan interaksi yang dapat terjadi apabila efek obat diubah oleh obat lain, makanan, atau minuman. Interaksi obat ini dapat menyebabkan beberapa masalah antara lain penurunan efek terapi, peningkatan toksisitas, atau efek farmakologis yang tidak diharapkan (Agustin & Fitriyaningsih, 2020; Yuwindry, 2020).

Mekanisme dari interaksi obat ini sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu, interaksi farmasetik dimana interaksi ini terjadi antara dua obat yang diberikan dalam waktu bersamaan yang biasanya terjadi sebelum obat tersebut dikonsumsi. Interaksi farmakokinetik adalah interaksi yang dapat terjadi ketika obat mempengaruhi proses absorpsi, distribusi, metabolisme dan ekskresi (ADME) daripada obat lain, sehingga dampaknya dapat meningkatkan atau mengurangi efek farmakologis salah satu dari obat yang dikonsumsi tersebut, sedangkan interaksi farmakodinamik merupakan interaksi yang dapat terjadi antar obat yang memiliki efek farmakologis, antagonis, atau efek samping yang hampir sama (Setyoningsih & Zaini, 2022; Sholihah & Santoso, 2021).

Interaksi obat berdasarkan level signifikansi klinis atau tingkat keparahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu minor jika interaksi mungkin terjadi tetapi bisa dianggap tidak berbahaya, interaksi moderate dimana interaksi ini dapat terjadi sehingga bisa meningkatkan efek samping obat. Interaksi mayor merupakan potensi berbahaya dari interaksi obat yang dapat terjadi pada pasien sehingga cara yang diperlukan adalah dilakukannya monitoring atau intervensi. Adapun yang dimaksud dengan potensi berbahaya adalah jika ada probabilitas tinggi dari peristiwa yang dapat merugikan pasien dimana salah satu akibatnya dapat menyebabkan kerusakan organ yang dapat membahayakan kehidupan pasien (Kurniawaty & Kristariyanto, 2022; Santoro et al., 2017).

Rendahnya pemahaman dan kesadaran Wali Murid mengenai interaksi obat dengan makanan dan interaksi obat dengan obat lain, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi tenaga kefarmasian untuk melakukan edukasi interaksi obat dalam penggunaan obat pada anak-anak yang diberikan pada Wali Murid di Sekolah. Adanya kejadian yang tidak diharapkan dari interaksi obat tanpa adanya laporan dalam penggunaan obat pada anak-anak juga menjadi faktor penting untuk

melakukan edukasi interaksi obat pada Wali Murid.

METODE

a. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan pra kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal sesuai target dan sasaran kegiatan. Tahapan yang dilakukan pada pra kegiatan antara lain :

a) Survei lokasi kegiatan

Survei lokasi kegiatan dimaksudkan agar pihak guru dan kepala sekolah TK Cahaya Kartini dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya kegiatan pemberian edukasi ini sehingga Wali Murid dapat berpartisipasi hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Survei dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2023 dengan menemui secara langsung kepala sekolah Ibu Hj. Baiq Kusuma Herawati.

b) Proses pembuatan *Leaflet*

Pembuatan *Leaflet* diawali dengan mencantumkan komponen *leaflet* antara lain definisi, interaksi obat dengan makanan/minuman, interaksi obat dengan obat, mencegah interaksi obat.

c) Pencetakan *Leaflet*

Hasil rancangan *leaflet* akan dicetak dan diperbanyak sebelum diberikan pada masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 bertempat di TK Cahaya Kartini, Lombok Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta kegiatan pengabdian meliputi Kepala Sekolah, guru dan Wali Murid. Kegiatan ini diawali dengan dengan pengisian pertanyaan *pra-intervensi* tentang interaksi obat oleh Wali Murid. Kemudian pembagian *leaflet* dan pemberian materi interaksi obat pada Wali Murid.

3. Pasca Kegiatan

Pada tahapan pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dari sosialisasi dengan tanya jawab dan pengisian pertanyaan *post-intervensi* tentang interaksi obat oleh Wali Murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien anak memiliki keadaan fisiologis dan anatomis yang berbeda dengan orang dewasa dikarenakan organ tubuh anak masih berkembang. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam aspek farmakokinetika obat

jika dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karenanya dengan adanya kejadian interaksi obat pada penggunaan berbagai macam obat untuk anak dapat menjadi potensi yang bisa menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Hendera & Rahayu, 2019; Suku et al., 2015).

TK Cahaya Kartini terletak di Tiwugalih Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 30 siswa. Sebagian besar Wali Murid TK Cahaya Kartini terdiri dari ibu rumah tangga dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Akses informasi di daerah tersebut terbatas hanya dari media sosial, dan informasi dari Tenaga Kesehatan masih sangat kurang. Hal ini mengakibatkan informasi yang didapatkan mengenai penggunaan obat yang tepat pada anak-anak masih rendah.

INFORMASI PENTING !!!
 AGAR TERHINDAR DARI INTERAKSI OBAT YANG MERUGIKAN

• Minum obat dengan segelas air putih, kecuali dokter menyarankan cara pakai yang berbeda.
 • Jangan mencampur obat ke dalam makanan/minuman, kecuali dokter menyarankan cara pakai yang berbeda.
 • Jangan mengubah bentuk sediaan obat, misal menghancurkan tablet atau membuka cangkang kapsul.
 • Jangan mencampur obat dengan minuman panas (suhu panas dapat mempengaruhi khasiat obat).
 • Sampaikan kepada dokter atau apoteker jika sedang mengonsumsi obat, obat tradisional atau suplemen kesehatan lainnya.

Obat atau Makanan??

ADAKAH PENGARUH MAKANAN DAN MINUMAN dengan OBAT YANG DIMINUM???
 Obat yang diminum dengan makanan dan minuman dapat memberikan efek yang menguntungkan atau merugikan.

Stek Menguntungkan:
 Mengurangi efek samping obat (Misal: gangguan lambung) sehingga disarankan diminum pada saat perut penuh.

Stek Merugikan:
 • Berkurangnya khasiat atau manfaat obat.
 • Timbulnya efek samping obat yang lebih buruk atau menimbulkan efek samping baru, sehingga disarankan diminum pada saat perut kosong.

Beberapa obat lebih mudah diabsorpsi jika dikonsumsi lebih dulu dikonsumsi bersama dengan makanan.

Selain Dengan makanan dan minuman, obat juga dapat berinteraksi dengan: Obat lainnya, obat tradisional dan suplemen kesehatan

KAPAN HARUS MINUM OBAT, SAAT KONDISI PERUT PENUH ATAU KOSONG ?

• Obat yang disarankan untuk diminum saat perut penuh (sesudah makan) yaitu obat yang dapat menyebabkan gangguan lambung.
 Contoh:
 Antinyeri : Asetosal, Ibuprofen, Acam mifonamat atau diklofenak
 Antibiotik : Metronidazol
 Antifungi : Flukonazol, Itrakonazol
 Antihipertensi : Propranolol
 Antifungi : Flukonazol, Itrakonazol

• Obat yang disarankan untuk diminum pada saat lambung kosong (1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan).
 Contoh:
 Antihipertensi : Kaptopril
 Obat gagal jantung : Digoksin
 Antibiotik : Amoxicilin, Tetracyclin, Doksisiklin, Sefalosporin
 Obat TBC : Isoniazid (NH)
 Antidiabetik : Glipizid, Repaglinid.
 Obat saluran cerna : Antasid, Omeprazol

PERHATIKAN KETIKA MENGONSUMSI MAKANAN ATAU MINUMAN BERIKUT :

SUSU
 Susu dapat menghambat penyerapan antibiotik dalam tubuh, contoh: Tetracyclin, Siprofloksasin

KOPI
 Kafein pada kopi dapat meningkatkan efek samping obat, seperti : rasa gupuk, gangguan tidur, dan peningkatan denyut jantung
 contoh :
 • Anti asma (Albuterol dan teofilin)
 • Obat-obat yang merangsang susunan saraf pusat (seperti klorzapin).

TEH
 Teh mengandung senyawa tanin yang dapat mengikat zat besi dan beberapa obat seperti efek cina dan koloidin, akibatnya dapat mengurangi/menghambat penyerapan obat dalam tubuh, selain itu, teh juga mengandung kafein.

ALKOHOL
 Jangan sekali - kali minum alkohol pada saat menggunakan obat. Sampaikan kepada dokter / apoteker jika sebelumnya mengonsumsi alkohol

Gambar 1. Leaflet Edukasi Interaksi Obat

Pembelian obat biasanya didapatkan dari apotek dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Informasi yang didapatkan saat mendapatkan obat hanya terbatas pada indikasi atau kegunaan obat dan cara pemakaian. Informasi mengenai interaksi obat hampir tidak pernah disampaikan oleh Tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan atau oleh Tenaga Kefarmasian yang memberikan obat. Informasi mengenai interaksi obat ini sangat penting karna adanya kejadian yang tidak diharapkan akibat interaksi obat

dapat mengakibatkan penyakit baru atau membahayakan pasien.

Edukasi mengenai interaksi obat terlaksana dengan baik pada kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru TK Cahaya Kartini berperan aktif dalam menginformasikan kegiatan ini pada Wali Murid dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan edukasi interaksi obat. Informasi mengenai interaksi obat bermanfaat bagi Wali Murid untuk menyadari adanya kejadian yang tidak diinginkan saat menggunakan obat bersamaan dengan makanan/minuman ataupun dengan obat lain. Kejadian interaksi obat dapat dikenali dengan menganalisis makanan/minuman apa yang dikonsumsi bersamaan dengan obat dan obat apa yang dikonsumsi pada waktu yang sama.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kepada Masyarakat

Konseling mengenai kejadian interaksi obat ini juga berhasil terlaksana saat kegiatan edukasi. Wali Murid antusias menanyakan pengalaman konsumsi obat yang pernah dialami. Salah satunya adalah interaksi obat yang mengandung Fe (besi) untuk penambah darah dengan susu, kopi, dan the karena akan menghambat penyerapan obat tersebut sehingga efek yang diharapkan tidak maksimal.

Dusun Mapong memberikan apresiasi yang Edukasi yang diberikan kepada Wali Murid TK Cahaya Kartini adalah mengetahui

kejadian yang ditimbulkan akibat interaksi obat. Mengetahui obat atau makanan/minuman apa yang tidak boleh dikonsumsi bersamaan untuk meminimalisir kejadian interaksi obat. Edukasi interaksi obat ini membuka wawasan Wali Murid TK Cahaya Kartini untuk lebih berhati-hati terhadap kemungkinan terjadinya interaksi obat dengan memberi waktu/jeda untuk obat yang harus diminum bersamaan dan menghindari makanan yang dapat menimbulkan interaksi obat. Jika terjadi kejadian akibat interaksi obat Wali Murid diharapkan dapat melaporkan pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk meminimalisir kejadian yang lebih berbahaya.

Hasil nilai rata-rata *pra-intervensi* peserta kegiatan adalah **60,86** dan nilai rata-rata *post-intervensi* adalah **93,04**. Daftar pertanyaan yang diberikan saat *pra-intervensi* dan *post-intervensi* adalah pertanyaan yang sama mengenai materi yang tersedia pada leaflet. Edukasi interaksi obat ini menunjukkan hasil yang baik terlihat dari adanya kenaikan nilai pada *post-intervensi* dibandingkan dengan *pra-intervensi*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Edukasi Interaksi Obat pada Wali Murid TK Cahaya Kartini, Lombok Tengah telah dilaksanakan dengan dihadiri Kepala Sekolah, guru, dan Wali Murid.

Saran yang dapat diberikan antara lain dapat memfasilitasi edukasi lebih lanjut pada Kader Posyandu atau Tenaga Kesehatan untuk interaksi obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia untuk kita semua sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Edukasi Interaksi Obat pada Wali Murid TK Cahaya Kartini, Lombok Tengah" yang bertempat di Lombok Tengah. Atas kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan bantuan yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, O. A., & Fitriainingsih, F. (2020). Kajian Interaksi Obat Berdasarkan Kategori Signifikansi Klinis Terhadap Pola Peresepan Pasien Rawat Jalan Di Apotek X Jambi. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 1(1).

Alifiar, I. (2016). Gambaran Potensi Interaksi Obat dengan Makanan pada Pasien

Hepar yang Dirawat di Sebuah Rumah Sakit di Kota Tasikmalaya: Overview of Potential Drug Interactions with Foods in Liver Patients Treated in a Hospital in the City of Tasikmalaya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 2(1), 47–52.

Goedecke, T., Morales, D. R., Pacurariu, A., & Kurz, X. (2018). Measuring the impact of medicines regulatory interventions—systematic review and methodological considerations. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 84(3), 419–433.

Hendera, H., & Rahayu, S. (2019). Analisis risiko interaksi obat terhadap resep pasien klinik anak di rumah sakit di Banjarmasin. *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, 2(2), 148–153.

Kurniawaty, A. Y., & Kristariyanto, Y. A. (2022). INTERAKSI ANTIBIOTIK DENGAN OBAT LAINNYA PADA PASIEN PEDIATRI: SEBUAH KAJIAN NARATIF. *JURNAL FARMASI DAN KESEHATAN INDONESIA*, 2(2), 58–65.

Santoro, A., Genov, G., Spooner, A., Raine, J., & Arlett, P. (2017). Promoting and protecting public health: how the European Union pharmacovigilance system works. *Drug Safety*, 40, 855–869.

Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2022). HUBUNGAN INTERAKSI OBAT TERHADAP EFEKTIVITAS OBAT ANTIHIPERTENSI DI RSUD dr. R. SOETRASNO REMBANG. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 6(1), 76–88.

Sholihah, I., & Santoso, J. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Dasa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 142–146.

Suku, C. K., Hill, G., Sabblah, G., Darko, M., Muthuri, G., Abwao, E., Pandit, J., Osakwe, A. I., Elagbaje, C., & Nyambayo, P. (2015). Experiences and lessons from implementing cohort event monitoring programmes for antimalarials in four African countries: results of a questionnaire-based survey. *Drug Safety*, 38, 1115–1126.

Yuwindry, I. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESO (PINTAR EFEK SAMPING OBAT) DALAM UPAYA PENERAPAN FARMAKOVIGILANS DI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO EDUKASI. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 3(2).